

MENGEFEKTIFKAN GAYA BELAJAR *AUDITORY* MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS XI IPA II DI SMA

Hendri Kapandra, Rahmi Sofah, Kelanawaty Karim
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sriwijaya
prodibk@fkip.unsri.ac.id

Abstract : *This study aims to streamline the auditory learning styles of students through the guidance of the group discussion method . This research method uses PTBK the 8 study subjects , obtained from the analysis of questionnaires that have been tested for validity and reliability as well as supporting the observation made . Data were analyzed by descriptive quantitative . The results of this action research suggests that groups can make effective guidance auditory learning styles of students in schools . Average scores improved the effectiveness of auditory learning styles of students prior to the action that is 45.5 in the low category . After the first cycle of the action performed on the score to 53.6 are categorized as low to medium . In the second cycle , appeared to score the effectiveness of auditory learning styles increased to 76.1 in the high category . Thus it can be recommended that the guidance of the group can be used to streamline the auditory learning styles of students in schools .*

Keywords : *Auditory Learning Style , Tutoring Services Group , Method Discussion*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengefektifkan gaya belajar *auditory* siswa melalui bimbingan kelompok dengan metode diskusi. Metode penelitian ini menggunakan PTBK dengan subyek penelitian 8 orang, diperoleh dari hasil analisis angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya serta sebagai penunjang dilakukan observasi. Data dianalisis secara diskriptif kuantitatif. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dapat mengefektifkan gaya belajar *auditory* siswa disekolah. Rata-rata perbaikan skor tingkat keefektifan gaya belajar *auditory* siswa sebelum dilakukan tindakan yaitu 45,5 dalam kategori rendah. Setelah tindakan dilakukan pada siklus pertama skornya menjadi 53,6 yang dikategorikan rendah menjadi sedang. Pada siklus kedua, ternyata skor tingkat keefektifan gaya belajar *auditory* meningkat lagi menjadi 76,1 dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat direkomendasikan bahwa bimbingan kelompok dapat digunakan untuk mengefektifkan gaya belajar *auditory* siswa disekolah.

Kata Kunci : *Gaya Belajar Auditory, Layanan Bimbingan Kelompok, Metode Diskusi*

Pendahuluan.

Upaya untuk mencerdaskan bangsa berarti meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang pada dasarnya dapat direalisasikan melalui kegiatan pendidikan termasuk dalam proses belajar disekolah. Fungsi pendidikan salah satunya adalah membentuk sikap dan orientasi siswa terhadap belajar, menanamkan sikap positif dan haus akan pengetahuan serta untuk mengembangkan keterampilan belajar secara efektif. Pengalaman-pengalaman pendidikan dini akan membentuk gaya belajar individual,

seperti yang diajarkan bagaimana belajar (Kolb,1984:46).

Dua individu yang tumbuh dalam lingkungan yang sama, mendapat perlakuan yang sama belum tentu akan memiliki pemahaman, pemikiran, dan pandangan yang sama terhadap dunia sekitarnya. Masing-masing memiliki cara pandang sendiri terhadap setiap peristiwa yang dilihat dan dialaminya. Cara pandang inilah yang dikenal dengan gaya belajar. Fenomena yang terjadi lapangan bahwa sebagian siswa belum mengerti dan

memahami gaya belajar yang dimiliki. Lain ladang, lain ikannya. Lain orang, lain pula gaya belajarnya. Pepatah ini memang pas untuk menjelaskan fenomena bahwa tak semua orang punya gaya belajar yang sama. Pun bila mereka bersekolah di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi siswa (Winkel:2005).

Dari pendapat diatas bahwa Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan seseorang dalam belajar. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar, siswa sangat perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Menurut Deporter (2003), gaya auditory adalah gaya belajar dengan mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, mengemukakan pendapat, gagasan, menanggapi dan berargumentasi. Seorang siswa lebih suka mendengarkan kaset audio, ceramah-kuliah, diskusi, debat dan instruksi (perintah) verbal.

Dari pengertian diatas bahwa seringkali umumnya orang – orang yang gaya auditory tidak paham tentang gaya mereka miliki, oleh karena itu perlunya peran serta sentuhan – sentuhan dari guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan konseling ini dapat membantu dalam meningkatkan atau mengefektipkan gaya yang dimiliki oleh setiap siswa. Didalam bimbingan dan konseling banyak terdapat layanan yang bisa membantu siswa dalam mengefektifkan gaya belajar siswa, diantara layanan bimbingan dan konseling adalah layanan Orientasi, layanan Informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi. Dari layanan diatas yang bisa membantu mengefektifkan gaya auditory siswa adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan

pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana peneliti menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

Menurut Mungin (2005 : 17) menyatakan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok di mana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri. Jadi dapat disimpulkan kegiatan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sejumlah individu dalam bentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik tertentu yang dipimpin oleh pemimpin kelompok bertujuan menunjang pemahaman, pengembangan dan pertimbangan pengambilan keputusan/ tindakan individu.

Bedasarkan pengamatan Praktik Pengembangan dan Pengemasan Pelayanan (P4) pada tanggal 18 Oktober 2013 sampai 12 Desember 2013 di SMA N 9 Palembang, Guru

Bimbingan dan Konseling/konselor memiliki tugas, tanggungjawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Tugas guru bimbingan dan konseling/konselor terkait dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik di sekolah. Dan memberikan layanan-layanan kepada peserta didik serta melaksanakan pengawasan dalam proses belajar. Selama peneliti meleksanakan layanan informasi dan pengewasan dalam proses belajar khususnya siswa kelas XI IPA 2 yang berjumlah 32 orang siswa yang rata-rata memiliki gaya belajar auditory, hal ini diketahui ketika peneliti menyebarkan angket tentang gaya belajar siswa. Tetapi banyak teridentifikasi siswa yang kurang dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, terlihat pada setiap siswa ketika diberikan pertanyaan, terkadang menjawab pertanyaan yang tidak sesuai dengan ditanyakan atau tidak nyanbung dengan apa yang didengar dengan apa yang disampaikan, serta selalu meminta penjelasan berulang-ulang dalam memahami materi yang disampaikan. Ini menjadi penyebab didalam kelas terkadang tindak kondusif, siswa terkadang sibuk dengan kegiatan sendiri, diskusi dalam kelas, dan keluar masuk kelas , hal ini dikarenakan siswa merasa tidak ketertarikan dalam cara penyemapainan materi. Sedangkan didalam

kelas ada orang-orang yang memiliki gaya belajar auditory. Gaya belajar auditory adalah gaya belajar dengan mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, mengemukakan pendapat, gagasan, menanggapi dan berargumentasi.. Disini mereka sudah memiliki gaya belajar sendiri – sendiri tetapi belum mengerti dan paham dari gaya belajar mereka sendiri, terutama siswa yang memiliki gaya belajar auditory. Gaya auditory merupakan adalah orang – orang yang belajar dengan cara mendengarkan, Baik dalam aktivitas lisan, Memiliki kepekaan terhadap music, mudah terganggu dengan keributan, dan lemah dalam aktivitas visual.

Dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut sudah banyak layanan yang diberikan untuk mengaktifkan gaya auditory siswa di sekolah, misalnya seperti layanan penguasaan konten, layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok yang diberikan tidak menggunakan teknik khusus melainkan hanya layanan bimbingan kelompok biasa. Di dalam layanan bimbingan kelompok banyak metode yang bisa dipakai untuk membantu tercapainya tujuan bimbingan kelompok, adapun metode-metodenya antara lain diskusi kelompok, home room, karya wisata, sosiodrama, psikodrama, dan pengajaran remedial. Semua teknik yang ada di dalam kegiatan bimbingan kelompok dapat

digunakan namun disesuaikan dengan masalah yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut.

Maka dari itu peneliti akan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi kelompok dalam penelitian ini. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana peneliti menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Dalam penelitian ini masalah sosial siswa dan tidak mengalami hambatan untuk mengembangkan segenap potensi yang di milikinya.

Dari pemaparan di atas maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk membantu mengaktifkan serta mengoptimalkan gaya belajar auditory yang dimiliki oleh setiap siswa, melalui dinamika layanan Bimbingan Kelompok dengan metode diskusi kelompok.

Metode

Dalam melaksanakan penelitian peneliti menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Penelitian tindakan bimbingan konseling ini direncanakan terdiri dari dua siklus dan setiap

siklus terdiri dari 2 x pertemuan, dimana setiap kali pertemuan dilakukan selama 1 x 45 menit (1 jam pelajaran). Siklus penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2010:137) terdiri atas empat fase yaitu (1) *Planning* – perencanaan melakukan kegiatan, (2) *Action* – pelaksanaan tindakan, (3) *Observation* – penelitian keberhasilan pelaksanaan tindakan, dan (4) *Reflection* – perenungan evaluasi terhadap keberhasilan tindakan.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA II di SMA Negeri 9 Palembang yang dipilih melalui 2 kali analisis angket, angket pertama dengan 29 pernyataan dengan 4 alternatif jawaban bertujuan untuk mengetahui gaya belajar yang dimiliki dari analisis angket ini terdapat 15 siswa dari 32 siswa kelas XI IPA II, kemudian setelah itu memberikan angket kedua yang terdiri dari 4 indikator dengan 26 butir pernyataan yang sudah di uji validitas konstruk dan Try Out, bertujuan untuk mendapatkan subyek yang memiliki keefektifan gaya belajar auditory kategori rendah, dari analisis angket diatas maka terdapat 8 siswa terdiri dari 5 perempuan dan 3 laki – laki yang memiliki keefektifan gaya belajar auditory yang rendah.

Pembahasan dan Hasil

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi dalam

penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus akan dilakukan dengan dua kali pertemuan. Untuk siklus pertama kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi dilaksanakan selama 6 minggu, minggu pertama observasi dan menjaring subyek, minggu kedua pelaksanaan siklus pertama, minggu ketiga-lima melakukan observasi dan minggu keenam pelaksanaan siklus kedua.

1. Siklus Pertama

Pada siklus pertama pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode diskusi ini, pelaksanaan dilaksanakan di ruang mushola sekolah dengan topik “Gaya Belajar Auditory” disini membahas apa GBA? Mengapa perlu memahami GBA? Dan Bagaimana cara memanfaatkan kemampuan GBA? Kemudian setiap anggota kelompok sudah benar-benar memahami GBA yang mereka miliki, Pemimpi kelompok sudah menyiapkan materi yang dapat merangsang kemampuan pendengaran yang dimiliki setiap anggota kelompok, materi disampaikan adalah “Satu Jam Pertama” sebelum mendengarkan materi yang akan dibahas anggota kelompok diberikan motivasi tentang pentingnya mendengarkan. Sebelumnya pemimpin kelompok membagi setiap anggota kelompok berpasangan-pasangan untuk membahas materi, materi “satu jam pertama” disampaikan melalui *Speker*. Materi ini bercerita tentang kualitas hari seseorang ditentukan dari tata-tata cara kita mengawali

hari mulai dari pagi hari. Materi ini untuk pengetahuan baru setiap anggota kelompok dan yang terpenting adalah sejauh mana mereka menggunakan kemampuan mendengarkan dalam memahami sebuah materi yang disampaikan, maka dari itu peneliti pada siklus pertama ini menekankan kepada kemampuan mendengar pada setiap anggota kelompok. Dari hasil pelaksanaan siklus pertama ini mengalami peningkatan dari sebelum tindakan ke pelaksanaan siklus pertama meningkat.

Tabel

Skor keefektifan gaya belajar auditory
Sebelum dilakukan tindakan dan setelah
siklus pertama

No	Subjek Penelitian	Sebelum tindakan		Setelah siklus pertama	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	EA	47	Sedang	52	Sedang
2	MHS	44	Rendah	53	Sedang
3	MU	41	Rendah	45	Rendah
4	NH	40	Rendah	44	Rendah
5	RP	44	Rendah	52	Sedang
6	RN	54	Sedang	70	Tinggi
7	RM	42	Rendah	49	Sedang
8	SK	52	Sedang	68	Tinggi

Berdasarkan skor hasil angket keefektifan gaya belajar auditory siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok dengan metode diskusi sebelum tindakan dan setelah tindakan siklus pertama pada tabel di atas, ada 3 siswa dari anggota kelompok yang tidak mengalami peningkatan sesuai dengan kategori, 5 anggota

mengalami peningkatan terdiri dari 3 anggota mengalami peningkatan dari rendah menjadi sedang, dan 2 anggota mengalami peningkatan dari sedang menjadi tinggi. Namun skor yang diperoleh mengalami sedikit peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan.

2. Siklus Kedua

Pada siklus kedua pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode diskusi ini, pelaksanaan dilaksanakan di ruang perpustakaan sekolah dengan tema “*Moving Class*” . Disini Pemimpin kelompok membagi anggota kelompok menjadi dua kelompok, masing – masing kelompok memiliki peran berbeda. Untuk kelompok pertama adalah merupakan kelompok yang Pro terhadap adanya *moving class* dan untuk kelompok yang kedua adalah kelompok yang Kontra dengan adanya *Moving class* . kemudian Pemimpin kelompok menyampaikan materi tentang *moving class*, anggota kelompok diwajibkan untuk memahami materi yang disampaikan, kemudian setelah itu antara kelompok Pro dengan Kontra masing – masing mempertahankan komitmen yang mereka miliki dengan cara berdiskusi. Kelompok kontra tidak setuju dengan adanya *moving class* dengan berbagai alasan mereka menyatakan bahwa *moving class* belum optimal dilaksanakan di sekolah dan perlu pertimbangan serta kajian yang tepat,

sedangkan kelompok Pro berupaya menjelaskan tata cara yang baik dalam pelaksanaan *moving class* dan berupaya menjelaskan antisipasi kendala yang akan terjadi saat pelaksanaan berlangsung, karena apabila tidak dilaksanakan maka kita tidak akan tahu bahwa berhasil atau tidaknya *moving class* ini disekolah. materi yang peneliti berikan kepada anggota kelompok salah satunya adalah dapat memberikan informasi yang baru bagi anggota kelompok, tetapi yang terpenting disini yaitu mereka dapat memanfaatkan kemampuan yang tidak dimiliki oleh orang lain oleh karena itu mereka upayakan menggunakan kemampuan gaya belajar auditory semaksimal, dimulai dari cara mereka Mendengarkan informasi lalu mengolah apa yang mereka dengar menjadi pengetahuan baru, serta dapat mengeksplorasi apa yang didengar sehingga dapat menyampaikan dengan tepat. Jadi intinya adalah mereka sudah mengetahui kemampuan mereka apa, Bagaimana cara mereka mengolah informasi, dan bagaimana cara mereka untuk memberikan jawaban yang tepat atas pertanyaan yang diberikan.

Dari hasil pelaksanaan siklus pertama ini mengalami peningkatan dari siklus pertama ke pelaksanaan siklus kedua meningkat.

Tabel 2

Skor keefektifan gaya belajar auditory
Setelah siklus pertama dan setelah siklus kedua

No	Subyek Penelitian	Setelah siklus pertama		Setelah siklus kedua	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	EA	52	Sedang	78	Tinggi
2	MHS	50	Sedang	72	Tinggi
3	MU	45	Rendah	68	Tinggi
4	NH	44	Rendah	65	Sedang
5	RP	52	Sedang	74	Tingggi
6	RN	70	Tinggi	90	Sangat Tinggi
7	RM	48	Sedang	70	Tinggi
8	SK	68	Tinggi	92	Sangat Tinggi

Berdasarkan skor hasil angket keefektifan gaya belajar auditory siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok dengan metode diskusi setelah tindakan siklus pertama dan setelah tindakan siklus kedua pada tabel di atas, ada 1 anggota kelompok mengalami peningkatan dari Rendah menjadi Sedang, 1 anggota kelompok mengalami peningkatan dari Rendah menjadi Tinggi, ada 2 anggota kelompok mengalami peningkatan dari Tinggi menjadi Sangat Tinggi, kemudian 4 anggota kelompok mengalami peningkatan dari Sedang menjadi Tinggi. Dilihat dari keseluruhan bahwa setiap anggota kelompok mengalami peningkatan, setelah tindakan siklus pertama sampai tindakan siklus kedua.

Berdasarkan hasil penelitian, layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi merupakan layanan yang bisa digunakan untuk mengefektifkan gaya belajar auditory siswa. Layanan bimbingan kelompok dengan metode

diskusi adalah layanan yang di berikan kepada sekelompok individu guna untuk membantu mengefektifkan serta mengoptimalkan gaya belajar auditory yang dimiliki oleh setiap siswa, melalui dinamika layanan Bimbingan Kelompok dengan metode diskusi kelompok. Dengan menggunakan layanan Bimbingan Kelompok diharapkan semua siswa dapat mengerti serta memahami gaya auditory yang dimiliki siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keefektifan gaya belajar auditory siswa kelas XI IPA 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Palembang setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi lebih tinggi dibandingkan sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi.

Adapun peningkatan gaya belajar auditory siswa dalam layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi yang dapat dilihat pada 2 aspek yang mencakup 4 indikator percaya diri, antara lain:

1. Kemampuan Mendengarkan.

Peningkatan pada aspek kemampuan mendengarkan yang dimilikinya yaitu dapat dilihat dari siswa yang mampu dalam memahami setiap materi yang dijelaskan kepada mereka. Dengan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi, sudah dapat merangsang atau membantu siswa yang memiliki kemampuan gaya belajar

auditory dengan kemampuan mendengarkan mereka dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki siswa. Terlihat bahwa 8 siswa tersebut sudah bisa dapat memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan oleh setiap guru, bisa memfokuskan pendengaran, sudah cepat dalam memahami materi yang didengar dan tidak melakukan tindakan yang mengganggu teman lain, karena ketidaknyamanan siswa dengan penjelasan materi pelajaran. sebelum diadakan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi terdapat siswa tidak fokus dengan pendengaran, masih sibuk dengan kegiatan sendiri ketika menjelaskan materi, dan tidak memperhatikan materi yang sedang dijelaskan. dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi, siswa mengetahui bahwa pentingnya mendengarkan dengan mendengarkan banyak hal yang dapat diketahui. Dengan ini setiap siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi siswa sudah mampu dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan dalam memahami materi yang dibahas.

2. Kemampuan aktivitas Lisan.

Peningkatan pada aspek kemampuan aktivitas lisan yang dimilikinya yaitu dapat dilihat dari siswa yang mampu mengeksplorasi apa yang didengar kemudian siswa bisa menjelaskan atau memberikan pendapat yang tepat dan sesuai dengan materi yang dibahas. Dengan kegiatan

layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi, sudah dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan aktivitas lisan yang sebagai mana termasuk kemampuan siswa yang bertipe gaya auditory. Sebelum diadakan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi, siswa belum optimal dalam menggunakan kemampuan lisan yang sudah dimiliki setiap siswa gaya auditory, setelah dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi, siswa sudah dapat memberikan pendapat serta penjelasan saat ketika berdiskusi berlangsung, setiap siswa tidak ragu lagi untuk mengucapkan apa yang mereka ketahui dalam membahas topik.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi dapat digunakan untuk mengefektifkan gaya belajar auditory siswa, hal ini terlihat dari siswa mengalami perubahan dari yang rendah menjadi tinggi setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi. Dari hasil analisis siklus pertama sampai siklus kedua cukup meyakinkan, rata-rata peningkatan kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan dikategori Rendah, setelah dilakukan pelaksanaan siklus pertama layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi rata-rata siswa mendapatkan kategori Sedang. Pada siklus kedua, ternyata dapat meningkat menjadi rata-rata kategori Tinggi. Berarti secara keseluruhan dari setiap

tindakan mengalami peningkatan dari rendah menjadi tinggi.

Dari hasil penelitian ini belumlah sempurna menggambarkan keefektifan gaya belajar auditory pada siswa, hal ini disebabkan karena adanya kelemahan-kelemahan baik dari prosedur pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi maupun dari instrumen pengumpulan data. Layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi dapat membantu siswa untuk mengarahkan kepada permasalahan belajar siswa. Teknik ini bisa dilaksanakan kapanpun dibutuhkan sesuai dengan gaya belajar siswa, namun pengguna layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi juga harus memperhatikan segala kendala yang dapat saja terjadi pada saat proses pelaksanaannya. Untuk itu memerlukan pendalaman lebih lanjut terhadap layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi mampu mengefektifkan gaya belajar auditory siswa, artinya layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi berpengaruh terhadap kemampuan yang dimiliki pada siswa di SMA N 9 Palembang.

Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Palembang, maka dapat disimpulkan bahwa

layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi dapat mengefektifkan gaya belajar auditory siswa. Sebelum dilakukan tindakan, terdapat lima siswa mengenai keefektifan gaya belajar auditory pada kategori rendah dan tiga siswa kategori sedang. Setelah dilakukan tindakan siklus pertama, dua siswa terjadi peningkatan keefektifan gaya belajar auditory dari kategori sedang menjadi tinggi, tiga siswa terjadi peningkatan rendah menjadi sedang, satu siswa tidak terjadi peningkatan kategori sedang, sedangkan dua siswa juga tidak terjadi peningkatan dari kategori rendah dan setelah tindakan siklus kedua, ternyata keefektifan gaya belajar auditory siswa terjadi peningkatan, terdapat dua siswa mengalami peningkatan dari kategori tinggi menjadi sangat tinggi, empat siswa terjadi peningkatan dari kategori sedang menjadi tinggi, satu siswa terjadi peningkatan dari kategori rendah menjadi tinggi serta satu siswa mengalami peningkatan dari kategori rendah menjadi sedang. Berarti keefektifan gaya belajar auditory siswa sebelum tindakan, setelah tindakan pada siklus pertama dan siklus kedua mengalami peningkatan.

Saran

1. Guru pembimbing hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok di sekolah dengan memanfaatkan dan menerapkan metode - metode layanan bimbingan kelompok yang

disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga kegiatan layanan bimbingan kelompok di sekolah dapat berjalan dengan baik.

2. Guru pembimbing harus dapat memotivasi siswa, menggunakan bahasa yang jelas atau mudah dimengerti siswa, serta topik yang dibahas adalah topik yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa dan konselor harus memiliki pengetahuan yang luas.
3. Untuk meningkatkan kemampuan siswa yang berkaitan dengan keefektifan gaya belajar auditory siswa, konselor perlu mengkondisikan lingkungan agar siswa tidak melakukan kegiatan sendiri dan lingkungan yang jauh dari suara bising
4. Siswa hendaknya memanfaatkan berbagai jenis layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan kemampuan dalam diri dan berperan aktif dalam mengikuti seluruh jenis layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru pembimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- DePorter, Bobbi, Mike Hernacki. 2002. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan, Quantum Learning: Unleashing The Genius In You*. Bandung: Kaifa

- Hartinah, Siti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung : Refika Aditama.
- Janghayunita. 2012 *Modl pembelajaran visual-auditory-kinestetik* (Online) <http://janghyunita.blogspot.com>. Diakses 20 November 2013
- Gunawan, yusuf. 2001. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT. Prenhallindo
- Latipun. 2006. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press
- Prayitno, 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok (seri layanan konseling)*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
- Minartirahayu. 2012 Pengertian gaya Belajar. <http://minartirahayu.blogspot.com>. Diakses 8 November 2013
- Prayitno dan Amti E. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok*. Universitas Negeri Padang
- Ria. 2013. Pengertian Gaya Belajar Auditory VAK. <http://riapalupijati.blogspot.com>. Diakses 9 November 2013
- Octaria, Dina. 2012. *Landasan hukum pendidikan*. <http://dinaoctaria.wordpress.com>. diakses tanggal 21 november 2013
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung : Alfabeta
- Sudjana, Nana. 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensido
- _____. 1995. *Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Padang: Ghalia Indonesia